



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO
STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 4
KOTA MEDAN TA. 2018/2019**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

SKRIPSI

OLEH :

**MUTIA SADELLA
NIM. 36.15.4.154**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2019

Lampir : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya tentang skripsi saudara

Nama : Mutia Sadella

Nim : 36.15.4.154

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay
Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata
Pelajaran IPS Kelas IV Min 4 Kota Medan TA. 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada siding Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

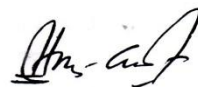
Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI I



Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP: 195501171983001001

PEMBIMBING SKRIPSI II



Hj. Auffah Yumni, Lc. M.A
NIP: 197206232007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

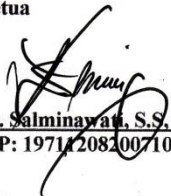
Skripsi ini yang berjudul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 4 KOTA MEDAN TA. 2018/2019"** yang disusun oleh **MUTIA SADELLA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

20 Mei 2019 M
15 Ramadhan 1440 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 197112081007102001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 197612232005012004



2. Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 197206232007102001


3. Drs. H. Sapphor Nasution, MA
NIP. 195501171983001001


4. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121990031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Miruddin Wahdan, M.Pd
NIP. 096010061994031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mutia Sadella

Nim : 36154154

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan TA. 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 14 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Mutia Sadella
Nim. 36154154



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : MUTIA SADELLA
NIM : 36.15.4.154
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 20 MEI 2019
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 4 KOTA
MEDAN TA. 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Hj. Auffah Yumni, Lc, MA	Pendidikan	Ada	
2.	Nirwana Anas, M.Pd	Hasil	Ada	
3.	Dr. Mardianto, M.Pd	Metodologi	Ada	
4.	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	Agama	Tidak Ada	

Medan, 19 Juni 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

ABSTRAK



Nama : Mutia Sadella
Nim : 36.15.4.154
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan TA. 2018/2019

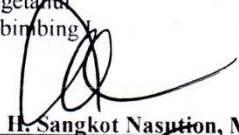
Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan, 2) Hasil belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* kelas IV MIN 4 Kota Medan, 3) Adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 70 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 20 soal yang telah di validkan oleh dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu *t-test*.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berperan sebagai model yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang membuat peserta didik mampu berfikir secara kreatif dalam menanggapi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, 2) Hasil belajar IPS pada kelas eksperimen (IV B) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diperoleh rata-rata *post test* 86,71 sedangkan kelas kontrol (IV A) dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab diperoleh rata-rata *post test* 75,85. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) berdasarkan uji statistik *t* pada saat *post test* bahwa diperoleh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,74 > 1,88$ ($n=35$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 95% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Kota Medan.

Mengetahui
Pembimbing I


Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP: 195501171983001001

KATA PENGANTAR

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul :“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan TA. 2018/2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selalu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak **Drs. H. Sangkot Nasution, MA**, selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu **Hj. Auffah Yumni, Lc. MA**, selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Sapri S.Ag, MA**, selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
8. Ibu **Dra. Nuraisyah Rahma Siregar, MA** selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru dan Staf MIN 4 Kota Medan.
9. Yang paling istimewa kepada motivator terbaik saya Ayahanda **Hasan** dan Ibunda **Supiah** yang telah menjadi penyemangat saya yang selalu memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus. Yang selalu memberikan dukungan penuh, yang tidak pernah mengenal lelah demi untuk membiayai saya. Terima kasih telah memberi semangat, doa restu dalam melaksanakan studi ini hingga selesai sampai mendapatkan gelar sarjana.
10. Kepada kakak dan abang saya tercinta **Windi Selviana, Wisnu Arsandi** dan **Sutrio Gusno** yang telah banyak memberikan semangat dan doa yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Sahabat saya tercinta dan tersayang, yaitu **Atikah Rahmah Nasution, Fauziah Dewi Purba S.Pd, Intan Sahara S.Pd, Legistina Harahap, Halimatun Nisa S.Pd, Nurhalimah S.Pd, dan Uci Kurnia Ramadhani**, yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya selama proses mengerjakan skripsi, dan menemani saya dari awal perkuliahan hingga akhir saat ini, terima kasih telah membantu, membimbing dan

memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat waktu.

12. Kepada sahabat geger everywhere **Bella Tri Artisna, Dwi Angggita Ayu Putri SE, Lisa Purnama Sari** yang senantiasa memberikan semangat dan menghibur saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman seperjuangan saya seluruh teman **PGMI-2** stambuk 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan saya seluruh keluarga besar **PPL-3 MIN 4 Kota Medan** yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.
15. Kepada Teman- teman **KKN-106** Desa Bangun Rejo Kec. Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi.
16. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2019
Hormat Penulis

Mutia Sadella
Nim: 36.15.4.154

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Hasil Belajar.....	12
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	23
6. Materi Pelajaran	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Pengajuan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35

E.Instrument Penelitian Data	37
F.Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Temuan umum penelitian	49
2. Temuan khusus penelitian	50
a. Deskripsi data penelitian.....	50
b. Deskripsi data instrument tes	51
c. Deskripsi data hasil belajar siswa kelas eksperimen	52
d. Deskripsi data hasil belajar siswa kelas control.....	53
B. Uji Persyaratan Analisis	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas	55
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Analisis	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Design Penelitian
- Tabel 3.2 : Variabel X dan Variabel Y
- Tabel 3.3 : Tingkat Realibilitas Tes
- Tabel 3.4 : Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal
- Tabel 3.5 : Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal
- Tabel 4.1 : Data Tenaga Kependidikan dan Guru MIN 4 Kota Medan
- Tabel 4.2 : Data Jumlah seluruh Siswa/i MIN 4 Kota Medan
- Tabel 4.3 : Data Jumlah Prasarana MIN 4 Kota Medan
- Tabel 4.4 : Rekapitulasi validitas, realibilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal
- Tabel 4.5 : Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen
- Tabel 4.6 : Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol
- Tabel 4.7 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test
- Tabel 4.8 : Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Silabus
LAMPIRAN 2	: RPP Penelitian
LAMPIRAN 3	: Materi Ajar
LAMPIRAN 4	: Soal Uji Coba
LAMPIRAN 5	: Kunci Jawaban
LAMPIRAN 6	: Tabulasi Validitas
LAMPIRAN 7	: Perhitungan Uji Validitas Soal
LAMPIRAN 8	: Tabulasi Reliabelitas
LAMPIRAN 9	: Perhitungan Reliabelitas Soal
LAMPIRAN 10	: Daya Pembeda Soal
LAMPIRAN 11	: Perhitungan Daya Beda Soal
LAMPIRAN 12	: Tingkat Kesukaran Soal
LAMPIRAN 13	: Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal
LAMPIRAN 14	: Uji Soal Pretest dan Posttest
LAMPIRAN 15	: Kunci Jawaban
LAMPIRAN 16	: Lembar Kerja Siswa
LAMPIRAN 17	: Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen
LAMPIRAN 18	: Perhitungan Rata rata, Varians, dan Standart Deviasi
LAMPIRAN 19	: Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol
LAMPIRAN 20	: Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standart Deviasi
LAMPIRAN 21	: Uji Normalitas Pretest dan posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
LAMPIRAN 22	: Uji Homogenitas
LAMPIRAN 22	: Uji Hipotesis
LAMPIRAN 23	: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dan dengan kata lain pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawabnya membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.¹

Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan nasional (Indonesia) yang termasuk dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.²

Sedangkan menurut Lavengveld dalam kutipan Hasbullah mengatakan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti

¹ Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal.3-4

² Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas Hal.6

sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pendidikan penulis berpendapat bahwa pendidikan adalah pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik untuk mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan dasar adalah IPS, Pendidikan IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa pendidikan IPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkolerasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.⁴ Hanya saja, IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan sehingga tidak banyak siswa yang tertarik untuk mempelajarinya. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan PPL di kelas IV MIN Medan Barat pada tanggal 7 September 2018 sampai 30 November 2018, terdapat masalah yang di hadapi dalam pelajaran IPS yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari hasil Mid semester yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 80. Dari seluruh siswa kelas IV-B yang

³Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, Hal.2

⁴ Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta. hal.19

berjumlah 35 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 72,03.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah di duga terdapat pada guru yang mengajar mata pelajaran IPS, guru tersebut menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dalam arti guru hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik. Dengan begitu siswa dalam proses pembelajaran, cenderung tidak aktif, bahkan beberapa siswa terlihat tidur-tiduran, ribut, mengganggu teman sebangku, tidak bersemangat dalam belajar dan membuat siswa bosan. Sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu peneliti menemukan, kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akibatnya siswa semakin tertinggal temannya sehingga yang dapat dilakukannya adalah menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pada guru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan

informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang di kunjunginya.⁵

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, Siswa banyak memiliki kesempatan dalam memberikan informasi kepada temannya. Sehingga pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok naupun diluar kelompok. Dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan informasi pada temannya.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah diantaranya:

1. Guru tersebut menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dalam arti guru hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik.
2. Siswa cenderung tidak aktif, bahkan beberapa siswa terlihat tidur-tiduran, ribut, mengganggu teman sebangku.
3. Siswa tidak bersemangat dalam belajar dan membuat siswa bosan. Sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two**

⁵ Aris Shoimin. 2014. 68 *Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal: 222

Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di kelas IV MIN 4 Kota Medan T.A 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru
3. Banyaknya siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran
4. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran IPS
5. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi

C. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang muncul, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar yang diukur adalah kemampuan kognitif jenjang C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), dan C4 (Menganalisa). Yang dimaksud penulis hasil belajar yang diukur adalah kemampuan pengetahuan siswa untuk mengingat, memahami, menerapkan serta menganalisa materi pelajaran yang diajarkan.
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
3. Materi Pelajaran IPS adalah perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan?
2. Bagaimana Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* kelas IV MIN 4 Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan.
2. Sebagai Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* kelas IV MIN 4 Kota Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada sekolah dan guru tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa, sekaligus memberikan kontribusi kepada guru yang tadinya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya mementingkan hasil dari pada proses, tetapi dengan proses yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dan peneliti mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Setiap manusia mengalami proses belajar dalam hidupnya. Proses ini berlangsung dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Begitu pentingnya proses belajar ini sehingga kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan pengertian belajar. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁶

Menurut Piaget menyatakan bahwa : Belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya.⁷

Sejalan dengan Menurut Gagne bahwa: Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti berpendapat bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang dilakukan seumur hidup dan dialami siswa sendiri.

⁶ Slameto, 2010, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 2

⁷ Karwono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat : Cerdas Jaya. Hal. 85

⁸ Suprijono, 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 2

Proses belajar dalam meraih ilmu pengetahuan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan belajar merupakan suatu keutamaan, bahwa selama manusia hidup di dunia ini harus menempuh pendidikan. Hal ini sesuai dengan ayat yang dalam perspektif islam belajar merupakan kegiatan yang memiliki keutamaan menuntut ilmu sebagaimana ayat menjelaskan keutamaan menuntut ilmu sebagai berikut, surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; “Berdirilah!, maka berdirilah; Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat; dan Allah dengan apa pun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui.*⁹

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu, bahkan Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang belajar dan menuntut ilmu di jalan-Nya.

Sebagaimana dalam hadis menerangkan bahwa pentingnya menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “*Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap muslim*” (HR. Ibnu Majah)

⁹Prof. Dr. Hamka, 1985. *Tafsir Al-Azhar JUZU' XXVIII*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS. Hal. 25

Hadist diatas menjelaskan bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara beribadah kepada Allah SWT.

Dalam al-Qur'an, kata *al-ilm* dan turunannya berulang sebanyak 800 kali.¹⁰ Sebagaimana yang termasuk dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yakni Al-'alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (alat tulis), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹¹

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”: ini ayat pertama yang diterima Nabi. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca, menulis dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama Islam. Makanya, bacalah Al-Qur'an hai Muhammad dimulai dengan nama Tuhanmu yang menciptakan segala makhluk dan seluruh alam semesta. Kemudian Allah menjelaskan masalah penciptaan untuk untuk memuliakan manusia. “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”: Allah menciptakan manusia dengan bentuknya yang indah dan merupakan

¹⁰Salminawati. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 79

¹¹Departemen Agama RI. 2005. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, hal. 598

makhluk paling mulia ini dari segumpal darah atau sel sperma dan sel telur. Betapa Maha Suci Allah Pencipta terbaik. “Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah”: Bacalah hai Muhammad dan Tuhanmu adalah Maha Agung dan Mulia, tidak ada yang menyamai maupun setara dengan Dia. Kesempurnaan kemurahan Allah ditunjukkan dengan pengajaran-Nya terhadap manusia akan apa yang tidak ia ketahui. “Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan qalam (alat tulis)”. Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.¹²

Hal ini sejalan dengan teori Bloom dalam Nurmawati bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).¹³

¹²Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. Hal. 67

¹³Nurmawati, 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media. Hal. 53

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.¹⁴ Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁵

Maka dari definisi diatas penulis berpendapat bahwa belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Benyamin S. Bloom membuat klasifikasi sasaran-sasaran dari proses pendidikan berdasarkan kawasan (domain) psikologis anak didik terdiri dari 3 taksonomi sebagai berikut:

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang menyangkut pengembangan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak atau intelektualitas. Dari kemampuan kognitif ini akan berkembanglah kreativitas (daya cipta). Yang termasuk kategori kemampuan kognitif yaitu kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengingat : mencari dan menemukan pengetahuan dari memori jangka panjang
- b. Memahami : mengkontruksi makna dari pesan-pesan instruksional, mencakup komunikasi lisan, tertulis dan grafis
- c. Mengaplikasikan : melaksanakan atau menggunakan sebuah prosedur dalam situasi yang ada.

¹⁴Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 22

¹⁵Omar Hamalik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 159

- d. Menganalisis : menguraikan material menjadi bagian-bagian pembentukannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian ini saling berkaitan
- e. Mengevaluasi : membuat judgement didasarkan atas kriteria dan standar
- f. Mengkreasi : menyusun unsur-unsur secara bersamaan untuk membentuk sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional, mengorganisasi unsur-unsur menjadi sebuah pola atau struktur baru.

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang menyangkut sasaran-sasaran yang berhubungan dengan sikap, perasaan, tata nilai, minat dan apresiasi. Yang termasuk kemampuan afektif adalah sebagai berikut:

- a. Menerima : kesedian untuk memperhatikan
- b. Menanggapi : aktif berpartisipasi
- c. Menghargai : penghargaan kepada benda, gejala, perbuatan tertentu
- d. Membentuk : memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten dan internal
- e. Berpribadi : mempunyai system nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan "*life style*" yang mantap

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang menyangkut kemampuan kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi saraf otot, jadi menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Dan kemampuan psikomotor

secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan psikomotor ini menyangkut kegiatan fisik yang menyangkut kegiatan berlari, meloncat, melempar, melekok, mengangkat, menari, dan sebagainya.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang terbagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor Internal

1. Jasmani

Faktor jasmani mencakup ke dalam faktor kesehatan dan cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan dirinya untuk menjaga kesehatan badannya tetap terjalin dengan cara selalu mengandalkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, ibadah dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2. Psikologis

Ada beberapa yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang dimaksud ialah:

- a. Inteligensi
- b. Perhatian
- c. Minat
- d. Bakat
- e. Motif
- f. Kematangan

¹⁶ Rosdiana A. Bakar, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan : Gema Ihsani. Hal. 46-52

3. Kelelahan

Kelelahan sangat berpengaruh pada belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik harus bisa menghindari dirinya jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu di usahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.¹⁷ Maka hindarilah belajar yang terlalu berlebihan yang dapat mengakibatkan siswa kelelahan dalam belajar.

b) Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, situasi dan suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, terdiri dari cara mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa, relasi siswa dengan siswa, ke disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bermain dan bentuk kehidupan masyarakat sekitar.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh sebuah hasil belajar yang maksimal dapat di pengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

¹⁷ Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 54-60

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁹

Menurut Joyce dan Weil dalam buku Rusman Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.²⁰

Maka dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

¹⁸Istarani, 2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta : Media Persada. Hal.1

¹⁹ Jumanta Hamdayana, 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 132

²⁰Rusman, 2016.*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 133

yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²¹

Menurut Arend dalam Asih Widi Wisudawati Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama di antara mereka. Model pembelajaran kooperatif bertujuan dalam peningkatan pencapaian akademik, peningkatan rasa toleransi dan menghargai perbedaan, serta membangun keterampilan sosial peserta didik.²²

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²³ Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas penulis berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran atau bahan untuk di diskusikan.

²¹Isjoni, 2011.*Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*.Bandung: Alfabeta. hal.15

²² Asih Widi Wisudawati, 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 53

²³ Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Frenada Media. Hal.239

²⁴Hamdani, 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Hal.30

Adanya saling kerja sama antar anggota kelompok tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mereka melainkan juga dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa. Dengan terbentuknya kompetensi sosial, dapat menumbuhkan atau mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok menjadi baik, dan membuat kelompok tersebut bisa menyatu, sehingga dapat meraih keberhasilan.

4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Di dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dibutuhkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) disingkat TSTS.

Model belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikemukakan oleh Spencer Kagan (1992), model ini memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Model *two stay two stray* atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi dalam kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada

semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.²⁵

Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.²⁶

Menurut penulis Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Secara umum proses pembelajaran kooperatif model *two stay two stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan tugas siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan jenis kelamin.

²⁵Istarani, 2012. *Op.Cit.* Hal. 201

²⁶Aris Shoimin, 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 222

2. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Kegiatan kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari 4 anggota masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Evaluasi kelompok dan penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.²⁷

Model pembelajaran *two stay two stray* ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Meningkatkan kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya.
- d. Meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya
- e. Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok
- f. Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok
- g. Melatih kemandirian siswa dalam belajar

²⁷ Aris Shoimin, 2014, *Op.chit*, hal.223-224

2. Kelemahan

- a. Dapat mengundang keributan ketika siswa bertemu ke kelompok lain
- b. Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini
- c. Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan pada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya
- d. Model seperti ini adakalanya penggunaan waktu yang kurang efektif.²⁸

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengajaran IPS di sekolah tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih di tekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala dan masalah sosial.

Menurut Calhoun dalam Hasan dalam Ahmad Yani mendefinisikan bahwa ilmu-ilmu sosial adalah studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia. Artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia di masukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Apabila ada disiplin ilmu yang mempelajari aspek lain dari umat manusia selain tingkah laku, maka disiplin itu bukanlah ilmu-ilmu sosial.²⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipiner dari aspek dan cabang

²⁸Istarani, 2012, *Op.Cit*, hal. 202-203

²⁹Ahmad Yani, 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Hal. 2

ilmu-ilmu sosial IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.³⁰

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD-MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologis).³¹

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³²

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan melatih serta mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

³⁰ Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.171

³¹ Ahmad Yani, 2009. *Op.Cit.* Hal. 5

³² Etin Solihatin, 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.15

6. Materi Pelajaran

Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

A. Perkembangan Teknologi Produksi

1. Teknologi Produksi Masa Lalu

Pada masa lalu petani mengolah tanah pertanian menggunakan alat yang sederhana, seperti cangkul dan bajak yang ditarik kerbau atau sapi. Mulai dari menanam, mengairi, dan mengobati tanaman padi dilakukan dengan tenaga manusia. Setelah buah padi tua dipetik dengan ani-ani atau sabit. Untuk menjadikan beras, padi itu ditumbuk menggunakan antan dan lesung atau lumpang.

2. Teknologi Produksi Masa Kini

Pada masa kini alat-alat produksi pertanian mengalami kemajuan. Petani mengolah tanah sawah memanfaatkan tenaga mesin. Mereka membajak sawah menggunakan traktor. Pengairan sering menggunakan air tanah yang disedot dengan mesin pompa air. Setelah padi tua dipanen dengan mesin pemotong, dan langsung dijadikan gabah dengan mesin perontok atau tleser. Selanjutnya gabah diangkut ke mesin penggilingan untuk dijadikan beras. Proses produksi seperti ini ada keuntungan dan kerugiannya. Keuntungannya, yaitu pekerjaan cepat selesai dan petani tidak cepat lelah. Kerugiannya, yaitu tanah pertanian tercemar oleh bahan bakar traktor.

3. Jenis-jenis barang produksi

a. Jenis produk makanan dan minuman

Contoh produk bahan makanan dan minuman antara lain: 1) roti, bahan bakunya adalah tepung gandum dan gula; 2) tahu, tempe dan kecap, bahan bakunya yaitu kedelai; 3) mi instan, bahan bakunya tepung terigu, bawang, garam; 4) coffemix, bahan bakunya adalah kopi dan gula; 5) sirup vanilla, bahan bakunya sari vanilla dan gula.

b. Jenis produk pakaian

Contoh produk bahan pakaian antara lain: 1) kain katun, bahan bakunya adalah serat kapas; 2) kain sutera, bahan bakunya kepompong ulat sutera; 3) kain wol, bahan bakunya bulu domba

c. Jenis produk alat rumah tangga

Contoh produk alat rumah tangga antara lain: 1) meja, kursi, almari bahan bakunya adalah kayu jati; 2) periok dan kual, bahan bakunya tanah liat; 3) panci, bahan bakunya adalah aluminium.

B. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Setiap saat kita butuh berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi artinya menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, dan memahami maksud atau keinginan orang lain. Cara berkomunikasi bisa langsung atau tidak langsung. Untuk dapat berbicara atau berkomunikasi jarak jauh, kita memerlukan alat komunikasi.

1. Alat komunikasi masa lalu

Alat komunikasi masa lalu antara lain: 1) kentongan, yaitu alat komunikasi yang terbuat dari bamboo atau kayu berongga; 2) bendhe,

yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu; 3) bedug, yaitu alat komunikasi terbuat dari kayu berongga, yang kedua sisinya tertutup kulit hewan; 4) surat atau tulisan pada masa lalu menggunakan daun lontar atau daun ripah juga merupakan alat komunikasi.

2. Alat komunikasi masa kini

Alat komunikasi masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah alat komunikasi yang dicetak diatas kertas, misalnya: surat, surat kabar, majalah, e-mail, dan telegram. Media elektronik yaitu alat komunikasi selain media cetak yang memanfaatkan tenaga listrik, misalnya telepon, radio dan televisi.

C. Perkembangan teknologi transportasi

1. Teknologi transportasi masa lalu

Transportasi atau angkutan pada masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia, yaitu dengan cara dipikul, digendong atau didorong. Lalu berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti kuda, keledai dan gajah. Alat transportasinya sederhana, baik transportasi darat maupun transportasi air. Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga manusia, seperti sepeda, becak, dan gerobak dorong. Kemudian berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti pedati ditarik sapi, delman ditarik kuda, dan sebagainya. Transportasi laut yang menggunakan tenaga alam atau angin, yaitu perahu layar, sedangkan yang menggunakan tenaga manusia, misalnya rakit dan perahu dayung.

2. Teknologi transportasi masa kini

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat baik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. Sarana transportasi berupa alat angkutan, seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengangkutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan.³³

B. Penelitian yang Relevan

1. Meily Harta (2017) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul: “Pengaruh Penerapan Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”. Pada skripsi ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn di MI Hijriyah II Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan merujuk pada uji “t” di dapatkan besarnya T yang diperoleh dalam perhitungan $t_0 = 29,432$ dan besarnya “t” yang tercantum pada table nilai t (tt.ts 5% = 2,03 dan tt.ts 1% = 2,72) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada tt yaitu $2.03 < 29,432 > 2,72$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penerapan *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

³³Sutoyo dan Leo agung, 2009, *Ilmu Pengetahuan IPS Untuk kelas 4 SD dan MI*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 139-152

2. Anis Ilmi Bilqis (2018). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = 5,566$ dan $t_{(0,025;58)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{(0,025;58)}$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa dengan menggunakan model ini memiliki hasil belajar yang meningkat.
3. Fitri Mardias Ningsih (2017). Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas IV A 68,00 Sedangkan nilai rata-rata nilai kelas IV B 74,25. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0,025, ($0,025 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Widuri (2017). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran

IPA Kelas IV MI/SD. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*, dengan diperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05. Lebih lanjut, diperkuat dengan meningkatkan nilai rata-rata skala dan observasi. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai skala sebelum perlakuan sebesar 10,66 dan setelah perlakuan menjadi 18,33 begitu juga dengan nilai observasi sebesar 9,85 dan setelah perlakuan naik menjadi 10,46. Sedangkan kelas kontrol pada skala sebelum perlakuan sebesar 11,5 setelah perlakuan menjadi 14,53 dan nilai observasi sebelum perlakuan sebesar 10,03 menjadi 10,31. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas IV MI/SD.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana yang di jalani siswa secara sadar (langsung) dan di sengaja yang memberikan kemungkinan untuk tercapainya perubahan diri, baik perubahan intelektual maupun mental. Maka seorang guru harus memperhatikan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang di sampaikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang kurang variatif dan cenderung menggunakan ceramah dengan menjelaskan materi yang ada di dalam buku, memberikan beberapa contoh dan tampak kurang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam belajar, kurang memberi motivasi dan memberikan kesempatan siswa bertanya sehingga sebagian siswa kurang memahami materi yang di sampaikan guru dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan

lebih menekankan pada hafalan, mencatat di papan tulis dan mengerjakan latihan dari buku pegangan tanpa ada klarifikasi materi yang jelas. Kegiatan yang dilakukan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebatas duduk, diam dan mendengarkan ceramah. Sedikit sekali siswa yang mau bertanya dan mencatat pelajaran.

Suasana pembelajaran yang dikembangkan guru IPS berjalan sepihak karena menggunakan pembelajaran konvensional dan cenderung monoton, hal ini membuat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar pembelajaran IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik. Untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dapat dibantu dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen kemudian guru memberikan permasalahan kepada kelompok agar didiskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain, anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menemukan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya. Setelah kembali ke

kelompok asal, baik yang bertugas bertamu maupun yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta data lapangan.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan.

³⁴Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta. hal.289

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di MIN 4 Kota Medan. Kegiatan penelitian dilakukan di kelas IV pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan materi pelajaran yang diajarkan adalah perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

B. Desain Penelitian

Design yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Quasi Experimental Design*. Dengan bentuk desain yang dipilih adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random.³⁵ Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas IV-A sebagai kelas control yang tidak diberikan perlakuan. Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari *pre-test dan post-test*. Yang mana design penelitian ini seperti yang ada di dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Design penelitian

Grup	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

³⁵Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hal. 116

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas control

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Rudi Susilana, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.³⁷ Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat di ukur atau di amati.³⁸ Target dalam populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV MIN 4 Kota Medan yang berjumlah 70 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.³⁹ Menurut Sugiyono dalam Rudi Susilana menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktersitik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

³⁶Rudi Susilana dan Ritche Johan, 2012.*Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI. Hal.175

³⁷ Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13, hal. 131

³⁸Salim, 2018.*Op.Cit*, hal. 113

³⁹Syahrum dan Salim, 2016.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.113

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁰ Adapun sistem penarikan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴¹ Adapun alasan peneliti mengambil teknik penarikan sampel ini adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga semua jumlah populasi dijadikan sampel dan penarikan sampel dalam penelitian ini tidak mengambil siswa secara acak untuk membentuk kelas baru dalam penelitian, namun peneliti mengambil suatu unit terkecil ialah kelas.

Maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas siswa MIN 4 Kota Medan yaitu kelas IV-A yang berjumlah 35 siswa dan IV-B yang berjumlah 35 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Menghindari perbedaan penafsiran di perlukan melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan suatu variabel untuk mencari adanya pengaruh dalam model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Itu sebabnya, definisi operasional adalah definisi penjelas, karena akibat definisi yang diberikannya, sebuah variabel

⁴⁰ Rudi Susilana dan Ritche Johan, 2012. *Op. Cit*, hal.176

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal.72

penelitiannya menjadi jelas.⁴² Definisi operasional pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini suatu inovasi pembelajaran yang dibuat untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa dalam memahami materi secara mendalam melalui pengalaman belajar secara langsung.

2. Variabel Operasional

Hasil belajar ialah skor yang di dapat oleh siswa melalui tes pilihan ganda setelah mengalami proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar IPS yang hasilnya bisa di capai setelah mengalami proses pembelajaran dan di tandai dengan adanya perubahan-perubahan yang di alami siswa antara kelompok (kelas) eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan kelompok (kelas) control yang menggunakan model konvensional. Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini ialah dapat dilihat pada tabel 3.2, menjelaskan tentang variabel X dan variabel Y yang terdapat pada penelitian ini.

⁴²Salim, 2018.*Op.Cit.* Hal.109

Tabel 3.2 variabel X dan variabel Y

Variabel X	Variabel Y
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	Terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Kota Medan

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat ukur yang berguna untuk membantu peneliti memperoleh data tentang variabel-variabel dalam penelitiannya.⁴³ Yang dimana guru bisa mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah. Instrument dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah observasi sistematis, yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau secara perbuatan.⁴⁵ Tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk

⁴³ Masganti Sitorus, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press. Hal.61

⁴⁴ Sugiyono, 2017. *Op.Cit.* hal. 204

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. Hal.9

menguji kebenaran dari hipotesis, maka data yang dikumpulkan berupa angka atau nilai hasil belajar.

Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang didapatkannya. Tes yang diberikan berdasarkan pada aspek kognitif yang meliputi jenjang pengetahuan (C_1), Pemahaman (C_1), Aplikasi (C_3) dan Analisis.⁴⁶

Instrument ini juga memiliki empat kriteria yaitu validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk mengetahui semua kriteria tersebut maka diperlukannya pengujian dan perhitungan agar dapat diketahui sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argument tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat professional yang lebih luas.⁴⁷ Untuk menguji dan memperhitungkan butir tes validitas maka digunakan rumus kolerasi *product moment* angka sebagai berikut:⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus Validitas

⁴⁶ Ahmad Sofyan, dkk, 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet. 1, hal.106

⁴⁷ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Indeks. Hal.85

⁴⁸ Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 126

Keterangan:

N : Banyaknya siswa

X : Skor butir

Y : Skor total

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka instrument tersebut dianggap valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuranyang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.⁴⁹ Untuk menguji realibilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Rumus Realibilitas

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas tes secara langsung

n : Banyaknya item soal

p : Proporsional subjek yang menjawab item yang benar

q : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

⁴⁹ Muammar Kahddafi, dkk. 2010. *Praktikum Pengantar Akutansi*. Batam: Uniba Press. Hal.70

⁵⁰ Sugiyono, 2017. *Op.Cit.* Bandung: Alfabeta. hal.186

S : Standart deviasi dari tes (Standar deviasi adalah akar varians)

S^2 : Varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians total juga digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n : Banyaknya siswa

S_t^2 : Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria realibilitas tes sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3.3

Tingkat Realibilitas Tes

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Realibilitas sangat rendah
2	0,20 – 0,40	Realibilitas rendah
3	0,40 – 0,60	Realibilitas sedang
4	0,60 – 0,80	Realibilitas tinggi
5	0,80 – 1,00	Realibilitas sangat tinggi

c. Tingkat kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki

⁵¹Anas Sudjiono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal.28

indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.⁵² Untuk dapat mengetahui tingkat kesukaran suatu soal, maka diperlukan rumus yang bisa digunakan yaitu:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan:

P :Tingkat kesukaran soal

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J_S : Jumlah seluruh siswa

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang di peroleh, maka semakin sulit soal yang di berikan.Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal yang diberikan. Kriteria indeks soal sebagai berikut:

Tabel. 3.4

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (sedang)
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Terlalu mudah

d. Daya Beda Soal

Analisis daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks Diskriminasi, disingkat D.

⁵²Nurmawati, 2016, *Op.Cit.* Hal.116

Indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif.⁵³

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

P_A : $\frac{B_A}{J_A}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai simbol indeks kesukaran)

P_B : $\frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel. 3.5

Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Buruk
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Minus	Tidak baik

⁵³Nurmawati. 2016. *Op.Cit*, hal. 118

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data lapangan yang akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Sebuah penelitian perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Tes tersebut diberikan pada seluruh siswa kelompok eksperimen dan kelompok control. Seluruh siswa mengisi dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman yang sudah di berikan dan ditetapkan oleh peneliti.

Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data yaitu berupa soal yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun teknik dalam pengambilan data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban pada materi sebanyak dua puluh (20) butir soal pada Pree test dan post test.

Pree test adalah tes yang di rancang untuk mengukur kemampuan awal sebelum proses belajar mengajar berlangsung (di laksanakan). Sedangkan post test adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami kompetensi dasar dan indikator yang telah di sampaikan dalam pembelajaran yang sudah di kuasai oleh siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Memberikan beberapa soal berupa *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum pelajaran dimulai pada pelajaran IPA.

2. Memberikan soal berupa *post-test* untuk mempermudah data di akhir hasil belajar siswa pada kelas *eksperimen* dan kelas *control* setelah proses belajar mengajar sudah dilakukan.
3. Melakukan analisis data berupa *pre-test* dan *post-test* yaitu uji normalitas, uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melakukan analisis data *post-test* yaitu berupa uji hipotesis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berguna untuk menyimpulkan kecenderungan data, memahami variasi data, dan membantu memahami perbandingan antar skor pada responden penelitian.⁵⁴ Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan untuk melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Setelah data sudah diperoleh yang kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik data yang digunakan yaitu:

1. Menghitung nilai rata-rata

Rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

2. Menghitung standar deviasi

Rumus :

⁵⁴ Masganti Sitorus, 2011. *Op. Cit.* Hal.104

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S : Standar Deviasi

n : Jumlah Individu

\sum : Sigma (baca jumlah)

X : Nilai Data

Teknik data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan dengan rumus menggunakan rumus t, sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel dapat berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan untuk:

$$Z_1 = \frac{X_2 - X}{S}$$

Keterangan :

X = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Menghitung Peluang S (Z_1)
- c. Menghitung Selisih F (Z_1) – S (Z_1), kemudian harga mutlakanya
- d. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L$

4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dari sampel penelitian yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat di uji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hipotesis
- b. Bagi data menjadi dua kelompok
- c. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
- d. Tentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

- e. Tentukan kriteria pengujian

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya di bandingkan dengan nilai yang di ambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang n-1. Di mana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n dan dk pembilang berasal dari jumlah sampel-sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti varians kedua populasi homogen.
- b. Jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti varians kedua populasi tidak homogen.

5. Uji Hipotesis Statistik

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas, maka untuk menguji data yang diperoleh digunakan rumus hipotesis. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model Two Stay Two Stray (TSTS) dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS kelas IV di MIN Medan Barat.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model Two Stay Two Stray (TSTS) dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pelajaran IPS kelas IV di MIN Medan Barat.

b. Tentukan Uji Statistik

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *tes* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata skor kelas control

n_1 : Jumlah kelas eksperimen

n_2 : Jumlah kelas kontrol

S_1^2 : Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 : Varians pada kelas kontrol

c. Tentukan Kriteria Pengujian

Untuk menentukan kriteria pengujian pada pengolahan data dilakukan dengan operasi perhitungan, pengujiannya dengan melihat perbandingan antara T dengan T.

d. Melakukan Pengambilan Kesimpulan

Apabila operasi perhitungan pada langkah yang sebelumnya ternyata:

1. $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti varians kedua populasi homogeny, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model Two Stay Two Stray terhadap pemecahan masalah IPS kelas IV.
2. $T_{tabel} \leq T_{hitung}$ maka H_0 ditolak, yang berarti varians kedua populasi tidak homogeny, adanya pengaruh yang signifikan antara model Two Stay Two Stray terhadap pemecahan masalah IPS kelas IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan umum penelitian

Nama Sekolah	: MIN 4 Kota Medan
Tahun Berdiri	: 1976
Alamat Sekolah	: Jl. Karya Setuju Desa Sei Agul Kec. Medan Barat, Kota Medan
Izin Operasional	: No : Tahun 1976, tanggal 19 Mei 1976
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Nuraisyah Rahma Siregar, MA
Pendidikan Terakhir	: Strata dua (S-2)
Peringkat Akreditasi Sekolah	: A

Tabel 4.1
Data Tenaga Kependidikan dan Guru MIN 4 Kota Medan⁵⁵

Tingkat pendidikan	Jenis kelamin		PNS	NON PNS	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan			
S2	1	2	3	-	3
S1	10	20	26	5	31
DIII	-	-	-	-	-
DII	-	-	-	-	-
SMU	-	-	-	-	-
JUMLAH	11	22	29	5	34

⁵⁵ *Data Tenaga Kependidikan dan Guru MIN 4 Kota Medan*

Tabel 4.2
Data Jumlah seluruh Siswa/i MIN 4 Kota Medan⁵⁶

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	79	46	125
2	Kelas II	43	36	79
3	Kelas III	46	48	94
4	Kelas IV	30	40	70
5	Kelas V	45	41	86
6	Kelas VI	41	33	74
7	JUMLAH	284	244	528

Tabel 4.3
Data Jumlah Prasarana MIN 4 Kota Medan

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha/Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	11	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	Gudang	1	Belum Memadai

2. Temuan khusus penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data diperoleh dari tes yang peneliti berikan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol di MIN 4

⁵⁶ *Data Jumlah seluruh Siswa/i MIN 4 Kota Medan*

Kota Medan dilakukan pada tanggal 30 Maret - 20 April 2019 sebanyak dua kali pertemuan.

b. Deskripsi Data Instrumen Tes

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas V-A sebagai uji coba tes yang telah di validitas oleh Bapak Dosen Ismail, M.Si sebagai validator untuk memvaliditas tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPS siswa. Dari hasil perhitungan validasi tes *lampiran 7*, dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 22 soal valid dan 8 soal tidak valid.

Dari hasil perhitungan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Tabel. 4.4 Rekapitulasi validitas, realibilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal

No Soal	Validitas	Realibilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
2	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Tolak
3	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
4	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
5	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Tolak
6	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Tolak
7	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
8	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
10	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima

11	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Tolak
12	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
13	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Tolak
14	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
15	Valid	Reliabel	Baik	Sukar	Terima
16	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
17	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
18	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Tolak
19	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
20	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sukar	Tolak
21	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
22	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
23	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
24	Tidak valid	Reliabel	Jelek	Sukar	Tolak
25	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
26	Valid	Reliabel	Cukup	Sukar	Terima
27	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
28	Valid	Reliabel	Baik	Sukar	Terima
29	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
30	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal.

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-Test	Pos-Test
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	2330	3035
Rata-Rata	67	86,71
Standar Deviasi	13,76	6,41
Varians	189,369	41,09
Nilai Maksimum	95	100
Nilai Minimum	30	75

d. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol, sebelum dilakukan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konverensial. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal.

Hasil pre-test dan post- test pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Pos-Test
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	2040	2655
Rata-Rata	58,28	75,85
Standar Deviasi	15,80	8,17
Varians	249, 915	66, 89

Nilai Maksimum	85	90
Nilai Minimum	15	55

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyarat yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Salah satu teknik dalam uji normalitas adalah teknik liliefors, yaitu suatu teknik uji analisis ini mengambil nilai hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berikut hasil analisis normalitas pada masing-masing kelas.

- a. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model *Two Stay Two Stray* (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 21* untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1115 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,883. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1115 < 0,883$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model *Two Stay Two Stray* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,187 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,883. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,187 < 0,886$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model *Two Stay Two Stray* memiliki sebaran normal.

b. Hasil belajar IPS Siswa yang diajar dengan Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 21* untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,099 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,883. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,099 < 0,883$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada *lampiran 21* untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,2529 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,883. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,2529 < 0,886$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yaitu dilakukan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar IPS siswa. Data berasal dari sampel dengan varians yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	189,369	1,31	1,88	Homogen
	Kontrol	249,915			
Post-test	Eksperimen	41,09	1,62	1,88	Homogen
	Kontrol	66,89			

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Pada hasil analisis data akan menjawab rumusan masalah poin ke-3 yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV (perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol). Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Sebelum pada tahap pengujian hipotesis maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t* (Polled Varian) digunakan apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap objek yang diteliti yaitu hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan

Rumus uji *t* (Polled Varian) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + ((n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dari perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 6,74$. Dan dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 1,68$. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat

diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,74 > 1,68$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan”. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>	35	86,71	6,74	1,68	Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan
Kelas tanpa model <i>Two Stay Two Stray</i>	35	75,85			

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penerapan Model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS Siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-B, Subjek yang diteliti sebanyak 35 siswa di MIN 4 Kota Medan pada tanggal 30 Maret - 20 April 2019. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada proses pembelajaran IPS dengan cara yaitu 2 siswa ditugaskan sebagai tamu dan dua siswa ditugaskan untuk tinggal di kelompoknya. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, siswa yang ditugaskan sebagai tamu, bertamu ke kelompok lain

untuk menyampaikan informasi sedangkan 2 siswa yang ditugaskan tinggal menyampaikan informasi kepada tamu yang datang ke kelompok. Masing-masing siswa melakukan kerjasama untuk menyampaikan informasi. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang didapatkannya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Setelah peneliti berikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen yaitu 86,71 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 75,85.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{tabel}} = 1,88$. Selanjutnya dengan membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,74 > 1,88$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan”.

Dengan demikian, dinyatakan hasil belajar IPS siswa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Artinya dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan model *Two Stay Two Stray* kegiatan mengajar masih terfokus oleh guru. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two*

Stray bagi kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif, inovatis dan efisien dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat terbukti dari beberapa faktor, diantaranya dalam proses pembelajaran siswa lebih senang dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa Kelas Eksperimen di MIN 4 Kota Medan.

Adapun temuan penelitian secara terperinci sebagai berikut :

1. Pada pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogeny.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata yaitu 86,71 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 75,85
3. Pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{tabel}} = 1,88$. Selanjutnya dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,74 > 1,88$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota Medan”
4. Hasil belajar siswa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
5. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen di MIN 4 Kota Medan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS Siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-B, Subjek yang diteliti sebanyak 35 siswa di MIN 4 Kota Medan pada tanggal 30 Maret - 20 April 2019. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada proses pembelajaran IPS dengan cara yaitu 2 siswa ditugaskan sebagai tamu dan dua siswa ditugaskan untuk tinggal di kelompoknya. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, siswa yang ditugaskan sebagai tamu, bertamu ke kelompok lain untuk menyampaikan informasi sedangkan 2 siswa yang ditugaskan tinggal menyampaikan informasi kepada tamu yang datang ke kelompok. Masing-masing siswa melakukan kerjasama untuk menyampaikan informasi. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang didapatkannya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (Post-test) diperoleh 86,71 sedangkan pada kelas Kontrol yaitu kelas A di MIN 4 Kota Medan yang menggunakan pembelajaran Konvensional memperoleh rata-rata tes Akhir (Post-Test)

sebesar 75,85. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,74 > 1,88$ ($n=35$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini dapat menguji kebenaran Hipotesis, yaitu bahwa, “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan.”

B. Saran

1. Bagi guru

Bagi guru bidang studi IPS, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Salah satunya dengan menggunakan model cooperative learning tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Bagi siswa

Bagi siswa sebaiknya menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Two Stay Two Stray* karena membentuk anak yang aktif dan kreatif.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdiana, *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005
- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Gunawan Rudy, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamalik Omar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamdayana Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009
- Isjoni, *Cooperative learning efektivitas pembelajaran kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Media Persada, 2012
- Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2010
- Kahddafi Muammar, dkk, *Praktikum Pengantar Akutansi*, Batam: Uniba Press, 2010
- Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Ciputat: Cerdas Jaya, 2010
- Kusuma Wijaya dan Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Indeks, 2010
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015
- Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al-Azhar JUZU' XXVIII*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS. 1985
- Sagala Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CitaPustaka Media, 2018
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2016
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Frenada Media, 2006
- Sevilla G. Consuelo, dkk, *Penerjemah Alimuddin Tuwu Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 2006
- Shoimin Aris, *Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011
- Sutoyo dan Leo agung, *Ilmu Pengetahuan IPS Untuk kelas 4 SD dan MI*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Susilana Rudi, dkk, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012
- Syahrum, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014
- Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Solihatin Etin, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sofyan Ahmad, dkk, *Evaluasi, Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta, 2006
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Widi Asih Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Yani Ahmad, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : MIN 4 Kota Medan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas I Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumahnya, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan perkembangan teknologi transportasi, komunikasi, dan produksi

2.3.2 Mengelompokkan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini

2.3.3 Menjelaskan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, transportasi masa lalu dan masa kini.

2.3.4 Menentukan cara penggunaan alat-alat teknologi transportasi, komunikasi dan, produksi

2.3.5 Menganalisa proses teknologi produksi modern dan tradisional

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan perkembangan teknologi transportasi, komunikasi, dan produksidengan benar
2. Siswa dapat mengelompokkan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kinidengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar
4. Siswa dapat menentukan cara penggunaan alat-alat teknologi transportasi, komunikasi dan, produksi dengan benar
5. Siswa dapat menganalisa proses teknologi produksi modern dan tradisional dengan benar

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

- Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi (terlampir)

F. Model dan Metode pembelajaran

Model pembelajaran : *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

➤ Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan alat dan mengajak siswa untuk berdoa
- b. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pernahkah siswa menggunakan alat produksi, komunikasi, transportasi masa kini dan masa lalu
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru mengenalkan dan menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi
- b. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi
- c. Guru mengajak siswa untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi tersebut
- d. Setiap kelompok diberikan lembar tugas, yang berupa sub materi pembelajaran untuk di diskusikan di kelompoknya masing-masing
- e. Setiap kelompok diberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi menjawab tugas yang diberikan guru
- f. Setiap kelompok memilih dua anak untuk menyampaikan materi ke kelompok lain (kelompok yang bertamu) sedangkan dua anak lagi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi yang berbeda dari kelompoknya.
- g. Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

- h. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan
 - i. Setelah itu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - j. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - k. Guru memberikan siswa LKS yang berisi pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- a. Membuat simpulan tentang teknologi produksi masa lalu dan masa kini

➤ **Pertemuan kedua**

1. Kegiatan awal (10 menit)
- a. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan alat dan mengajak siswa untuk berdoa
 - b. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pernahkah siswa menggunakan alat produksi, komunikasi, transportasi masa kini dan masa lalu
2. Kegiatan inti (50 menit)
- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai teknologi produksi, komunikasi dan transportasi
 - b. Siswa diberi kesempatan bertanya
 - c. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 5/6 anak Siswa
 - d. Siswa diajak untuk mengamati perkembangan teknologi Produksi, komunikasi dan transportasi.
 - e. Siswa mengadakan pengamatan untuk membedakan kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi Produksi, komunikasi dan transportasi.

- f. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan secara berkelompok dengan bimbingan guru.
 - g. Siswa menyampaikan hasil pengamatan dan diskusinya.
 - h. Siswa dengan bimbingan guru membahas hasil pengamatan dan diskusi.
 - i. Siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum jelas
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Siswa dengan bimbingan guru merangkum materi yang telah dipelajari
 - b. Guru menutup pembelajaran.

H. Alat dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar bermacam-macam teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi
- Sumber belajar : Buku IPS kelas IV
Buku tentang teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

I. Penilaian Pembelajaran

- A. Prosedur tes : Post test
- B. Jenis tes : Pilihan ganda
- C. Alat tes : Tertulis
- D. Kunci jawaban : Terlampir

RUBRIK PENILAIAN SOAL EVALUASI

No. Soal Evaluasi	Skor dan ketentuan penetapan skor
1-20	1 = jika menjawab dengan benar 0 = jika jawaban salah atau tidak menjawab

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

Medan, April 2019

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Kelas IV-B

Dra. Nuraisyah Rahma Siregar, MA

NIP : 197111091991022001

Yahya Nasution, S.Pdi

NIP : 196811082006041006

Peneliti

Mutia Sadella

NIM: 36.15.4.154

LAMPIRAN 3

MATERI

Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

D. Perkembangan Teknologi Produksi

4. Teknologi Produksi Masa Lalu

Pada masa lalu petani mengolah tanah pertanian menggunakan alat yang sederhana, seperti cangkul dan bajak yang ditarik kerbau atau sapi. Mulai dari menanam, mengairi, dan mengobati tanaman padi dilakukan dengan tenaga manusia. Setelah buah padi tua dipetik dengan ani-ani atau sabit. Untuk menjadikan beras, padi itu ditumbuk menggunakan antan dan lesung atau lumpang.

5. Teknologi Produksi Masa Kini

Pada masa kini alat-alat produksi pertanian mengalami kemajuan. Petani mengolah tanah sawah memanfaatkan tenaga mesin. Mereka membajak sawah menggunakan traktor. Pengairan sering menggunakan air tanah yang disedot dengan mesin pompa air. Setelah padi tua dipanen dengan mesin pemotong, dan langsung dijadikan gabah dengan mesin perontok atau tleser. Selanjutnya gabah diangkut ke mesin penggilingan untuk dijadikan beras. Proses produksi seperti ini ada keuntungan dan kerugiannya. Keuntungannya, yaitu pekerjaan cepat selesai dan petani tidak cepat lelah. Kerugiannya, yaitu tanah pertanian tercemar oleh bahan bakar traktor.

6. Jenis-jenis barang produksi

d. Jenis produk makanan dan minuman

Contoh produk bahan makanan dan minuman antara lain: 1) roti, bahan bakunya adalah tepung gandum dan gula; 2) tahu, tempe dan kecap, bahan bakunya yaitu kedelai; 3) mi instan, bahan bakunya tepung terigu, bawang, garam; 4) coffemix, bahan bakunya adalah kopi dan gula; 5) sirup vanilla, bahan bakunya sari vanilla dan gula.

e. Jenis produk pakaian

Contoh produk bahan pakaian antara lain: 1) kain katun, bahan bakunya adalah serat kapas; 2) kain sutera, bahan bakunya kepompong ulat sutera; 3) kain wol, bahan bakunya bulu domba

f. Jenis produk alat rumah tangga

Contoh produk alat rumah tangga antara lain: 1) meja, kursi, almari bahan bakunya adalah kayu jati; 2) periok dan kual, bahan bakunya tanah liat; 3) panci, bahan bakunya adalah aluminium.

E. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Setiap saat kita butuh berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi artinya menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, dan memahami maksud atau keinginan orang lain. Cara berkomunikasi bisa langsung atau tidak langsung. Untuk dapat berbicara atau berkomunikasi jarak jauh, kita memerlukan alat komunikasi.

3. Alat komunikasi masa lalu

Alat komunikasi masa lalu antara lain: 1) kentongan, yaitu alat komunikasi yang terbuat dari bamboo atau kayu berongga; 2) bendhe,

yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu; 3) bedug, yaitu alat komunikasi terbuat dari kayu berongga, yang kedua sisinya tertutup kulit hewan; 4) surat atau tulisan pada masa lalu menggunakan daun lontar atau daun ripah juga merupakan alat komunikasi.

4. Alat komunikasi masa kini

Alat komunikasi masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah alat komunikasi yang dicetak diatas kertas, misalnya: surat, surat kabar, majalah, e-mail, dan telegram. Media elektronik yaitu alat komunikasi selain media cetak yang memanfaatkan tenaga listrik, misalnya telepon, radio dan televisi.

F. Perkembangan teknologi transportasi

3. Teknologi transportasi masa lalu

Transportasi atau angkutan pada masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia, yaitu dengan cara dipikul, digendong atau didorong. Lalu berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti kuda, keledai dan gajah. Alat transportasinya sederhana, baik transportasi darat maupun transportasi air. Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga manusia, seperti sepeda, becak, dan gerobak dorong. Kemudian berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti pedati ditarik sapi, delman ditarik kuda, dan sebagainya. Transportasi laut yang menggunakan tenaga alam atau angin, yaitu perahu layar, sedangkan yang menggunakan tenaga manusia, misalnya rakit dan perahu dayung.

4. Teknologi transportasi masa kini

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat baik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. Sarana transportasi berupa alat angkutan, seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengangkutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan

LAMPIRAN 4

SOAL UJI COBA

1. Teknologi masa kini dalam mengolah tanah menggunakan...
 - a. Bajak
 - b. Ani-ani
 - c. Traktor
 - d. Kerbau
2. Di bawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah...
 - a. Telepon
 - b. HP
 - c. Televisi
 - d. Kentongan
3. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana ...
 - a. Komunikasi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah...
 - a. Rambu-rambu lalu lintas
 - b. Faksimile
 - c. E-Mail
 - d. SMS
5. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah ...
 - a. Andong
 - b. Bendi
 - c. Gerobak
 - d. Mobil
6. Berikut ini contoh-contoh alat komunikasi masa lalu adalah...
 - a. Telepon, kentongan, bedug
 - b. Telepon, radio, televise
 - c. Bedug, kentongan, bendhe

- d. Radio, kentongan, e-mail
7. Jika pada masa lalu orang mengirim kabar menggunakan surat, maka pada masa kini mereka menggunakan ...
- a. Burung merpati
 - b. Telepon
 - c. Kentongan
 - d. bedug
8. Para petani pada masa kini dapat menggiling padi dengan cara ...
- a. Ditumbuk
 - b. Diinjak-injak
 - c. Dengan mesin penggiling padi
 - d. Dipukul-pukul
9. Perhatikan urutan membuat batu bata berikut ini!
- 1. Menyiapkan tanah liat
 - 2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
 - 3. Tanah liat digiling menjadi adonan
 - 4. Adonan dicetak satu per satu
 - 5. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar
- Urutan membuat batu bata yang benar adalah ...
- a. 1, 2, 3, 4, 5
 - b. 1, 4, 2, 3, 5
 - c. 1, 3, 4, 2, 5
 - d. 1, 4, 3, 2, 5
10. Berikut ini alat penggerak kapal pada masa lalu adalah ...
- a. Layar dan dayung
 - b. Tenaga nuklir
 - c. Mesin disel
 - d. Mesin uap
11. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah ...
- a. Prosesnya lama
 - b. Menggunakan tenaga mesin
 - c. Hasilnya jelek

- d. Menimbulkan polusi
12. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih ... dari jangkauan komunikasi masa kini.
- a. Jauh
 - b. Mahal
 - c. Dekat
 - d. Cepat
13. Lambat adalah salah satu kelemahan dari teknologi ... masa lalu.
- a. Komunikasi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Industri
14. Agar lebih cepat dalam menebang kayu, maka orang menggunakan ...
- a. Kapak
 - b. Sabit
 - c. Gergaji mesin
 - d. Pedang
15. Salah satu keuntungan kita menggunakan telepon adalah ...
- a. Berkomunikasi jarak jauh secara cepat
 - b. Bisa bertemu secara langsung
 - c. Bisa bertatap muka
 - d. Bisa berjabat tangan
16. Saat ini kita dapat keliling dunia secara cepat dengan alat transportasi berupa ...
- a. Kapal layar
 - b. Mobil
 - c. Becak
 - d. Pesawat
17. Alat komunikasi yang terbuat dari bambu atau kayu yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan orang adalah ...
- a. Radio
 - b. Televisi

- c. Kentongan
 - d. Surat
18. Salah satu contoh alat transportasi anak sekolah dasar saat pergi ke sekolah adalah ...
- a. Mobil
 - b. Pesawat
 - c. Sepeda
 - d. Kereta api
19. Para petani di desa memanfaatkan kerbau mereka untuk ...
- a. Membajak sawah
 - b. Menanam padi
 - c. Menebang kayu
 - d. Mencari rumput
20. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain disebut ...
- a. Pak pos
 - b. Kurir
 - c. Kusir
 - d. Pramugari
21. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan pada masa kini kecuali
- a. televisi
 - b. telepon
 - c. e-mail
 - d. kentongan
22. Alat komunikasi tradisional pada gambar di bawah ini digunakan dengan cara



- a. Digesek
- b. Dipukul dengan kayu
- c. Dipukul dengan kaca
- d. ditiup

23. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air...

- a. Truk
- b. sepeda
- c. perahu
- d. balon udara

24. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

- 1. Kualitas barang lebih bagus
- 2. Hasil produksi jumlahnya lebih banyak dan cepat
- 3. Bebas dari polusi udara dan suara
- 4. Peralatan semakin berkembang
- 5. Hemat energy listrik

Pernyataan di atas yang merupakan keunggulan dari teknologi produksi masa kini ditunjukkan oleh nomor

- a. 1-2-3
- b. 1-3-5
- c. 2-3-4
- d. 1-2-4

25. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

- 1. Masukan uang koin sesuai dengan kebutuhan
- 2. Angkat gagang telepon
- 3. Tekan tombol untuk menelpon
- 4. Masukan nomer telepon yang dituju

Urutan jika kita ingin berkomunikasi melalui telepon umum adalah

- a. 1-2-3-4
- b. 1-4-2-3
- c. 1-2-4-3
- d. 2-1-4-3

26. Salah satu ciri-ciri teknologi produksi modern adalah....

- a. menggunakan mesin berteknologi tinggi.
- b. menggunakan mesin berteknologi sederhana.
- c. menggunakan tenaga manusia.
- d. menggunakan tenaga hewan.

27. Alat komunikasi yang tidak berteknologi tinggi yaitu....

- a. radio
- b. kentongan
- c. televisi.
- d. internet.

28. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut...

- a. komunikasi
- b. transportasi
- c. produksi
- d. konsumsi

29. Alat komunikasi yang berupa lembaran-lembaran kertas yang banyak berisi tentang berita atau pesan adalah

- a. Televisi
- b. Surat kabar
- c. Telepon
- d. Kurir

30. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras adalah...

- a. menumbuk
- b. mencuci
- c. menjemur
- d. membakar.

LAMPIRAN 5

Kunci Jawaban

1. C	11. A	21. B
2. D	12. A	22. A
3. B	13. B	23. B
4. A	14. C	24. B
5. D	15. A	25. C
6. C	16. D	26. C
7. B	17. C	27. C
8. C	18. C	28. D
9. C	19. A	29. D
10. A	20. B	30. B

LAMPIRAN 7

Lampiran Perhitungan Uji Validitas Tes

1. Validitas Soal

Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji validitas soal nomor 1 berikut:

$$\sum X = 10 \qquad \sum X = 10 \qquad \sum XY = 218$$

$$\sum Y = 260 \qquad \sum X = 5564$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15.218 - (10)(260)}{\sqrt{\{15.10 - (100)\} \{15.5564 - (260)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3270 - 2600}{\sqrt{(150 - 100)(83460 - 67600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{670}{\sqrt{(50)(15860)}}$$

$$r_{xy} = \frac{670}{\sqrt{793000}}$$

$$r_{xy} = \frac{670}{890,5054}$$

$$r_{xy} = 0,7523$$

Tabel Perhitungan Validitas Tes

NO	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,752382	0,514	Valid
2	0,42132	0,514	Tidak Valid
3	0,599049	0,514	Valid
4	0,70584	0,514	Valid
5	0,230239	0,514	Tidak Valid

6	0,44757	0,514	Tidak Valid
7	0,573739	0,514	Valid
8	0,662067	0,514	Valid
9	0,73278	0,514	Valid
10	0,5979	0,514	Valid
11	0,5139	0,514	Tidak Valid
12	0,7374	0,514	Valid
13	0,4497	0,514	Tidak Valid
14	0,8647	0,514	Valid
15	0,5784	0,514	Valid
16	0,6326	0,514	Valid
17	0,6104	0,514	Valid
18	0,4689	0,514	Tidak Valid
19	0,827	0,514	Valid
20	0,3583	0,514	Tidak Valid
21	0,6	0,514	Valid
22	0,5362	0,514	Valid
23	0,827	0,514	Valid
24	0,1293	0,514	Tidak Valid
25	0,5319	0,514	Valid
26	0,7654	0,514	Valid
27	0,5396	0,514	Valid
28	0,5304	0,514	Valid
29	0,603	0,514	Valid
30	0,603	0,514	Valid

LAMPIRAN 9

Perhitungan Uji Realibilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Dari tabel diketahui:

$$N = 30$$

$$\sum Y = 250$$

$$\sum Y^2 = 5078$$

Untuk menghitung realibilitas test terlebih dahulu di cari varians (S^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{5078 - \frac{62500}{15}}{15} \\ &= \frac{5078 - 4166.666}{15} \\ &= \frac{911.334}{15} \\ &= 60,7556 \end{aligned}$$

Rumus Realibilitas :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(\frac{60,7556 - 6,764}{60,7556} \right) \end{aligned}$$

$$= \left(\frac{15}{14} \right) \left(\frac{53,9916}{60,7556} \right)$$

$$= (1,07142) (0,88866)$$

$$= 0,9521$$

LAMPIRAN 11

Perhitungan daya beda soal

Untuk menghitung besarnya daya beda digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= \frac{7}{8} - \frac{3}{7} \\ &= \frac{49-24}{56} \\ &= \frac{25}{56} = 0,446 \end{aligned}$$

TABEL DAYA BEDA SOAL

No.Solal	D	Status
1	0,446	Baik
2	-0,571	Jelek
3	0,304	Cukup
4	0,446	Baik
5	-0,071	Jelek
6	-0,071	Jelek
7	0,446	Baik
8	0,304	Cukup
9	0,321	Cukup
10	0,214	Cukup
11	-0,071	Jelek
12	0,321	Cukup
13	-0,071	Jelek
14	0,136	Cukup
15	0,429	Baik
16	0,321	Cukup
17	0,304	Cukup
18	0,179	Jelek
19	0,321	Cukup
20	-0,054	Jelek
21	0,464	Baik

22	0,25	Cukup
23	0,321	Cukup
24	-0,036	Jelek
25	0,464	Baik
26	0,321	Cukup
27	0,357	Cukup
28	0,589	Baik
29	0,357	Cukup
30	0,446	Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 14 soal di kategorikan cukup, 8 soal jelek, dan 8 soal dikategorikan baik.

LAMPIRAN 13

Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Indeks taraf kesukaran test dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Sebagai Perhitungan indeks kesukaran teks no 1 adalah:

$$B = 10$$

$$JS = 15$$

Maka:

$$P = \frac{10}{15}$$

$$P = 0,667$$

Tabel Tingkat Kesukaran Soal

No Item	B	P	Kategori
1	10	0,667	Sedang
2	8	0,533	Sedang
3	11	0,733	Mudah
4	10	0,667	Sedang
5	8	0,533	Sedang
6	8	0,533	Sedang
7	10	0,667	Sedang
8	11	0,7333	Mudah
9	9	0,6	Sedang
10	6	0,4	Sedang
11	8	0,533	Sedang
12	9	0,6	Sedang
13	8	0,533	Sedang
14	8	0,533	Sedang
15	12	0,8	Mudah
16	9	0,6	Sedang
17	11	0,733	Mudah

18	10	0,667	Sedang
19	9	0,6	Sedang
20	6	0,4	Sedang
21	8	0,533	Sedang
22	2	0,1333	Sukar
23	9	0,6	Sedang
24	4	0,267	Sukar
25	8	0,5333	Sedang
26	9	0,6	Sedang
27	5	0,3333	Sedang
28	9	0,6	Sedang
29	5	0,3333	Sedang
30	10	0,667	Sedang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 4 soal di kategorikan Mudah, 24 soal dikategorikan Sedang, dan 2 soal dikategorikan Sukar.

LAMPIRAN 14

UJI SOAL PRETEST

1. Teknologi masa kini dalam mengolah tanah menggunakan...
 - a. Bajak
 - b. Ani-ani
 - c. Traktor
 - d. Kerbau
2. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana ...
 - a. Komunikasi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
3. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah...
 - a. SMS
 - b. Faksimile
 - c. E-Mail
 - d. Rambu-rambu lalu lintas
4. Jika pada masalalu orang mengirim kabar menggunakan surat, maka pada masa kini mereka menggunakan ...
 - a. Burung merpati
 - b. Telepon
 - c. Kentongan
 - d. Bedug
5. Berikut ini yang termasuk teknologi produksi masyarakat pada masa lalu antara lain....
 - a. Kapak, traktor, kerbau, dan penggiling padi
 - b. Lesung, alat pemintal benang, bajak, dan tunggu
 - c. Bis, mesin pemotong rumput, pompa air listrik dan mesin foto copy
 - d. Oven, mixer, kentongan dan cetakan batako
6. Perhatikan urutan membuat batubata berikut ini!
 1. Menyiapkan tanah liat
 2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
 3. Tanah liat digiling menjadi adonan
 4. Adonan dicetak satu per satu
 5. Batu batu disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batubata yang benar adalah ...

 - a. 1, 2, 3, 4, 5
 - b. 1, 4, 2, 3, 5
 - c. 1, 3, 4, 2, 5
 - d. 1, 4, 3, 2, 5

7. Berikut ini alat penggerak kapal pada masa lalu adalah ...
- a. Layar dan dayung
 - b. Tenaga nuklir
 - c. Mesin disel
 - d. Mesin uap
8. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih ... dari jangkauan komunikasi masa kini.
- a. Jauh
 - b. Mahal
 - c. Dekat
 - d. Cepat
9. Agar lebih cepat dalam menebang kayu, maka orang menggunakan ...
- a. Kapak
 - b. Sabit
 - c. Gergaji mesin
 - d. Pedang
10. Salah satu keuntungan kita menggunakan telepon adalah ...
- a. Berkomunikasi jarak jauh secara cepat
 - b. Bisa bertemu secara langsung
 - c. Bisa bertatap muka
 - d. Bisa berjabat tangan
11. Saat ini kita dapat keliling dunia secara cepat dengan alat transportasi berupa ...
- a. Kapal layar
 - b. Mobil
 - c. Becak
 - d. Pesawat
12. Proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi disebut....
- a. Memasak
 - b. Produksi
 - c. Proyeksi
 - d. Prosesi
13. Para petani di desa memanfaatkan kerbau mereka untuk ...
- a. Membajak sawah
 - b. Menanam padi
 - c. Menebang kayu
 - d. Mencari rumput
14. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan pada masa kini kecuali...
- a. Televisi
 - b. Telepon
 - c. E-mail
 - d. Kentongan
15. Alat komunikasi tradisional pada gambar di bawah ini digunakan dengan cara
- a. Digesek
 - b. Dipukul dengan kayu
 - c. Dipukul dengan kaca



d. Ditiup

16. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air...

- a. Truk
- b. Sepeda
- c. Perahu
- d. Balon udara

17. Salah satu ciri-ciri teknologi produksi modern adalah....

- a. Menggunakan mesin berteknologi tinggi.
- b. Menggunakan mesin berteknologi sederhana.
- c. Menggunakan tenaga manusia.
- d. Menggunakan tenaga hewan.

18. Alat komunikasi yang tidak berteknologi tinggi yaitu....

- a. Radio
- b. Kentongan
- c. Televisi.
- d. Internet.

19. Alat komunikasi yang berupa lembaran-lembaran kertas yang banyak berisi tentang berita atau pesan adalah

- a. Televisi
- b. Surat kabar
- c. Telepon
- d. Kurir

20. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras adalah...

- a. Menumbuk
- b. Mencuci
- c. Menjemur
- d. Membakar.

UJI SOAL POSTEST

1. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah...
 - a. SMS
 - b. Faksimile
 - c. E-Mail
 - d. Rambu-rambu lalu lintas
2. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana ...
 - a. Komunikasi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
3. Teknologi masa kini dalam mengolah tanah menggunakan...
 - a. Bajak
 - b. Ani-ani
 - c. Traktor
 - d. Kerbau
4. Jika pada masalalu orang mengirim kabar menggunakan surat, maka pada masa kini mereka menggunakan ...
 - a. Burung merpati
 - b. Telepon
 - c. Kentongan
 - d. Bedug
5. Berikut ini yang termasuk terknologi produksi masyarakat pada masa lalu antara lain....
 - a. Kapak, traktor, kerbau, dan penggiling padi
 - b. Lesung, alat pemintal benang, bajak, dan tunggu
 - c. Bis, mesin pemotong rumput, pompa air listrik dan mesin foto copy
 - d. Oven, mixer, kentongan dan cetakan batako
6. Salah satu ciri-ciri teknologi produksi modern adalah....
 - a. Menggunakan mesin berteknologi tinggi.
 - b. Menggunakan mesin berteknologi sederhana.
 - c. Menggunakan tenaga manusia.
 - d. Menggunakan tenaga hewan.
7. Agar lebih cepat dalam menebang kayu, maka orang menggunakan ...
 - a. Kapak
 - b. Sabit
 - c. Gergaji mesin
 - d. Pedang
8. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih ... dari jangkauan komunikasi masa kini.
 - a. Jauh
 - c. Dekat

2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
3. Tanah liat digiling menjadi adonan
4. Adonan dicetak satu per satu
5. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batubata yang benar adalah ...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 1, 2, 3, 4, 5 | c. 1, 3, 4, 2, 5 |
| b. 1, 4, 2, 3, 5 | d. 1, 4, 3, 2, 5 |

18. Alat komunikasi yang tidak berteknologi tinggi yaitu....

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Radio | c. Televisi. |
| b. Kentongan | d. Internet. |

19. Alat komunikasi yang berupa lembaran-lembaran kertas yang banyak berisi tentang berita atau pesan adalah

- | | |
|----------------|------------|
| a. Televisi | c. Telepon |
| b. Surat kabar | d. Kurir |

20. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras adalah...

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Menumbuk | c. Menjemur |
| b. Mencuci | d. Membakar. |

LAMPIRAN 15

KUNCI JAWABAN PRETES

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. B | 12. B |
| 3. D | 13. A |
| 4. B | 14. D |
| 5. B | 15. B |
| 6. C | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. C | 19. B |
| 10. A | 20. A |

KUNCI JAWABAN POSTEST

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. B | 12. B |
| 3. C | 13. A |
| 4. B | 14. D |
| 5. B | 15. B |
| 6. A | 16. C |
| 7. C | 17. C |
| 8. A | 18. B |
| 9. A | 19. B |
| 10. A | 20. A |

LAMPIRAN 17

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN PERHITUNGAN RATA-RATA DAN STANDART DEVIASI KELAS EKSPERIMEN

Kelas Eksperimen		Pree test		Post test	
No	Nama Siswa	X1	$X1^2$	X2	$X2^2$
1	Al-aqib	50	2500	80	6400
2	Ahmad Athar Khalifi	80	6400	95	9025
3	Aidin Khalifani	60	3600	80	6400
4	Aqsha	70	4900	85	7225
5	Aura Syafira	70	4900	90	8100
6	Bulan Alya Affany	70	4900	85	7225
7	Dodi	80	6400	100	10000
8	Dimas Prasetyo	85	7225	90	8100
9	Daffy Akbar R	60	3600	85	7225
10	Danish Akil T.S	45	2025	80	6400
11	Elvira	65	4225	90	8100
12	Fauzi Mahdianto	65	4225	75	5625
13	Ferdiansyah	55	3025	85	7225
14	Fairuz Ahmad	50	2500	80	6400
15	Hibrizi Arisandy	55	3025	85	7225
16	Ibnu	75	5625	85	7225
17	Ilham Ibrahim	45	2025	80	6400
18	Keyza Amelia	75	5625	85	7225
19	Lioni Nur Isni	95	9025	100	10000
20	M. Rehan Pratama Siregar	70	4900	90	8100
21	M. Said Mahfuz Lubis	75	5625	95	9025
22	M. Alif Akram	65	4225	90	8100
23	M. Alviansyah	85	7225	95	9025
24	Nejad	30	900	75	5625
25	Naila Asmira	75	5625	90	8100
26	Nurhadijah	85	7225	90	8100
27	Puput Aliya Putri	55	3025	75	5625
28	Rahmat Zuhaini	60	3600	85	7225
29	Rizki Ramadhan Pulungan	65	4225	80	6400
30	Rizqika Ahmad Lubis	70	4900	80	6400
31	Sholihul Azam	80	6400	90	8100
32	Safirah Altha Funnis	65	4225	85	7225

33	Syabil Khailil R	90	8100	95	9025
34	Rahadita Halwa kha	70	4900	85	7225
35	Zidan	70	4900	90	8100
Jumlah		2330	161550	3035	264575
Rata-rata		67		86.71	
Varians		189.369		41.09	
Standart Deviasi		13.76		6.41	

LAMPIRAN 18

Perhitungan rata-rata, standard deviasi dan varians test masing-masing kelompok.

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pretest

Diketahui:

$$\sum X_1 = 2330$$

$$\sum X_1^2 = 161550$$

$$N = 35$$

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2330}{35} \\ &= 67 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{35(161550) - (2330)^2}{35(35-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{5,654,250 - 5,428,900}{1,190}} \\ S &= \sqrt{\frac{225,350}{1,190}} \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{189,369}$$

$$S = 13,76$$

c. Varians

$$S^2 = 189,369$$

2. Nilai Post Test

$$\sum X_1 = 3035$$

$$\sum X_1^2 = 264575$$

$$N = 30$$

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3035}{35} \\ &= 86,71 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{35(264575) - (3035)^2}{35(35-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{9,260,125 - 9,211,225}{1,190}} \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{\frac{48,900}{1,190}}$$

$$S = \sqrt{41,09}$$

$$S = 6,41$$

c. Varians

$$S^2 = 41,09$$

LAMPIRAN 19

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL PERHITUNGAN MEAN (RATA-RATA) DAN STANDART DEVIASI KELAS KONTROL

	Kelas Kontrol	Pree tes		Post test	
No	Nama Siswa	X1	X1 ²	X2	XI ²
1	Adira Salsya Fitri	70	4900	85	7225
2	Alivia Febyaini	60	3600	75	5625
3	Ahmad Diki Nasution	65	4225	75	5625
4	Ahmad Muhadzib Zaidan	60	3600	75	5625
5	Almira Nurjannah Nasution	25	625	60	3600
6	Ammar Fakhrik	70	4900	85	7225
7	Aidil Fajri	60	3600	75	5625
8	Arga Febian Al hamda	65	4225	80	6400
9	Andri	75	5625	80	6400
10	Celsi Al-savira	15	225	60	3600
11	Fitri Mardiana Lubis	50	2500	75	5625
12	Fahri Husein	50	2500	70	4900
13	Fakhri Husen Nasution	50	2500	80	6400
14	Hafidzah Khayyirah	40	1600	75	5625
15	Hidayat Ahmad Di neja	70	4900	80	6400
16	Hana Aldi Wijaya	45	2025	70	4900
17	Hairunnisa Nasution	40	1600	75	5625
18	Keisya	65	4225	80	6400
19	Khalillah Umayrah	80	6400	85	7225
20	M. Fahrial Farizi	65	4225	80	6400
21	M. Rangga Harizki	70	4900	80	6400
22	Muammar An-naufal Ry	50	2500	75	5625
23	M. Randy Syahputra	75	5625	85	7225
24	Mhd. Radit Harizki	45	2025	55	3025
25	M. Raffa Gusnanda	50	2500	70	4900
26	M. Aulia Reza	50	2500	65	4225
27	Nasya Aulia Rizki	55	3025	75	5625
28	Rakha Aditya Nasution	60	3600	65	4225
29	Rizki Ananda	45	2025	70	4900
30	Rifa Ardyansyah Daulay	80	6400	85	722 5
31	Reifan Zuhri Ramadhan	45	2025	80	6400
32	Rizki Maulana Fadil	75	5625	85	7225

33	Sukma Dewi	85	7225	90	8100
34	Sheila Asri Rahayu	55	3025	70	4900
35	Sahira Nur Fitri	80	6400	85	7225
Jumlah		2040	127400	2655	203675
Rata-Rata		58.2857		75.8571	
Varians		249.915		66.89	
Standart deviasi		15.8087		8.17	

LAMPIRAN 20

Perhitungan rata-rata, standard deviasi dan varians test masing-masing kelompok.

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pretest

Diketahui:

$$\sum X_1 = 2040$$

$$\sum X_1^2 = 127400$$

$$N = 35$$

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2040}{35} \\ &= 58,28 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{35(127400) - (2040)^2}{35(35-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{4,459,000 - 4,161,600}{1,190}} \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{\frac{297,400}{1,190}}$$

$$S = \sqrt{249,915}$$

$$S = 15,8087$$

c. Varians

$$S^2 = 249,915$$

2. Nilai Post Test

$$\sum X_1 = 2655$$

$$\sum X_1^2 = 203675$$

$$N = 35$$

a. Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{2655}{35}$$

$$= 75,85$$

b. Standart Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{35(203675) - (2655)^2}{35(35 - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7,128,625 - 7,049,025}{1,190}}$$

$$S = \sqrt{\frac{79,600}{1,190}}$$

$$S = \sqrt{66,89}$$

$$S = 8,17$$

c. Varians

$$S^2 = 66,89$$

LAMPIRAN 21

Perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen

NO	NILAI	F	FKUM	ZI	(FZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	30	1	1	-2.71984	0.00327	0.02857	-0.025306
2	45	2	3	-1.62981	0.05157	0.08571	-0.034144
3	50	2	5	-1.26647	0.10267	0.14286	-0.040184
4	55	4	9	-0.90313	0.18323	0.25714	-0.073913
5	60	3	12	-0.53978	0.29467	0.34286	-0.048184
6	65	5	17	-0.17644	0.42997	0.48571	-0.05574
7	70	7	24	0.186904	0.57413	0.68571	-0.111582
8	75	4	28	0.550247	0.70892	0.8	-0.091075
9	80	3	31	0.91359	0.81953	0.88571	-0.066181
10	85	2	33	1.276933	0.89919	0.94286	-0.04367
11	90	1	34	1.640276	0.94953	0.97143	-0.021902
12	95	1	35	2.003619	0.97744	1	-0.022555
Rata-rata	67	35				L _{hitung}	-0.111582
varian	189.369					L _{tabel}	0.883
SD	13.7611						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = 0,111582$, dari daftar uji *lilliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 35$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,883$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($0,111582 < 0,883$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen

NO	NILA I	F	Fku m	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) - S(ZI)
1	75	3	3	- 1.781563	0.037410 2	0.08571428 6	-0.0483041
2	80	7	10	- 1.001544	0.158281 8	0.28571428 6	-0.1274325
3	85	1 1	21	- 0.221525	0.412341 7	0.6	-0.1876583
4	90	7	28	0.558493 6	0.711746 3	0.8	-0.0882537
5	95	5	33	1.338512 7	0.909635 3	0.94285714 3	-0.0332218
6	100	2	35	2.118531 7	0.982935	1	-0.017065
Rata- rata	86.71	35				Lhitung	-0.187658
Varian	41.09					Ltabel	0.883
SD	6.410 1						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = 0,187658$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 35$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,883$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($0,187658 < 0,883$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas pretes kelas control

NO	NILAI	F	Fku m	ZI	F (ZI)	S(ZI)	F(ZI) - S(ZI)
1	15	1	1	- 2.7380935 8	0.0030898 24	0.0285714 29	- 0.0254816
2	25	1	2	- 2.1055305	0.0176225 78	0.0571428 57	- 0.0395202 8
3	40	2	4	- 1.1566858 8	0.1237003 61	0.1142857 14	0.0094146 5
4	45	4	8	- 0.8404043 3	0.2003408 6	0.1142857 14	0.0860551 5
5	50	6	14	- 0.5241227 9	0.3000965 68	0.4	- 0.0999034 3
6	55	2	16	- 0.2078412 5	0.4176764 61	0.4571428 57	- 0.0394664
7	60	4	20	0.1084402 89	0.5431767 78	0.5714285 71	- 0.0282517 9
8	65	4	24	0.4247218 3	0.6644802 66	0.6857142 86	- 0.0212340 2
9	70	4	28	0.7410033 72	0.7706543 02	0.8	- 0.0293457
10	75	3	31	1.0572849 13	0.8548092 12	0.8857142 86	- 0.0309050 7
11	80	3	34	1.3735664 54	0.9152118 41	0.9714285 71	- 0.0562167 3
12	85	1	35	1.6898479 95	0.9544714 81	1	- 0.0455285 2
Rata- rata	58.285 7	3 5				Lhitung	- 0.0999034 3
Varian	249.91 5					Ltabel	0.883
SD	15.808 7						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = 0,09990343$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 35$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,883$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($0,09990343 < 0,883$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas posttest kelas kontrol

NO	NILAI	F	Fku m	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI) - S(ZI)
1	55	1	1	- 1.319343 1	0.0935272 1	0.0285714 29	0.06495578 1
2	60	2	3	- 1.003061 6	0.1579155 69	0.0857142 86	- 0.07220128 3
3	65	2	5	- 0.686780 1	0.2461106 67	0.1428571 43	0.10325352 4
4	70	5	10	- 0.370498 5	0.3555055 38	0.2857142 86	0.06979125 3
5	75	9	19	-0.054217	0.4783811 46	0.5428571 43	- 0.06447599 7
6	80	8	27	0.262064 56	0.6033641 65	0.7714285 71	- 0.16806440 6
7	85	7	34	0.578346 1	0.7184847 62	0.9714285 71	- 0.25294380 9
8	90	1	34	0.894627 64	0.8145069 15	0.9714285 71	- 0.15692165 7
Rata- rata	75.857 1	3 5				Lhitung	- 0.25294380 9
Varian	249.91 5					Ltabel	0.883
SD	15.808 7						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = 0,2529$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 35$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,883$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($0,2529 < 0,883$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

LAMPIRAN 22

UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

Uji Homogenitas pretest

$$F_{hitung} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

Dimana: $S_1^2 = \text{Varians terkecil}$

$S_2^2 = \text{Varians Terbesar}$

$$F_{hitung} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{249,915}{189,369}$$

$$F_{hitung} = 1,31$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,31 dan F_{tabel} sebesar 1,88, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,31 < 1,88$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk pretest adalah homogeny atau sampel berasal dari varians yang sama

Uji Homogenitas Posttest

$$F_{hitung} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

Dimana: $S_1^2 = \text{Varians terkecil}$

$$S2^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s2^2}{s1^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{66,89}{41,09}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,62$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,62 dan F_{tabel} sebesar 1,88, karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,62 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk posttest adalah homogeny atau sampel berasal dari varians yang sama.

LAMPIRAN 23

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan uji tes “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Eksperimen} \quad : \bar{X}_1 = 86,42 \quad S_1^2 = 41,09 \quad N=35$$

$$\text{Kelas kontrol} \quad \bar{X}_1 = 75,85 \quad S_1^2 = 66,89 \quad N=35$$

$$S^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(35-1)41,09 + (35-1)66,89}{(35+35) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(34)41,09 + (34)66,89}{68}$$

$$S^2 = \frac{1.397,06 + 2.274,26}{68}$$

$$S^2 = \frac{3.671,32}{68}$$

$$S^2 = 53,99$$

$$S = \sqrt{53,99}$$

$$S = 7,34$$

Maka

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{86,71 - 75,85}{7,34 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,86}{\sqrt[7,34]{0,05}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,86}{7,34 (0,22)}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,86}{1,61}$$

$$t_{hitung} = 6,74$$

dari nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,74 > 1,68$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

KELAS KONTROL



Siswa mengerjakan soal pretest



Guru menjelaskan materi pelajaran



Siswa mengerjakan lembar kerja siswa



KELAS EKSPERIMEN



Siswa mengerjakan soal pretest



Guru menjelaskan materi pelajaran



Siswa duduk berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 anggota



Siswa berdiskusi dalam kelompoknya



Siswa mulai untuk bertamu ke kelompok lain



Siswa yang ditugaskan sebagai tamu memberikan informasi ke kelompok lain



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Penilaian Ahli

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 4 Kota
Medan TA. 2018/2019

Oleh : Mutia Sadella

NO	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian istrument	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian scal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran

Penulisan diperbaiki

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, Maret 2019



Ismail, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Wuliam Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20173 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Mutia Sadella

: 36.15.4.154

Bimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc, MA

an/Prodi Studi : PGMI/PGMI

: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV/ MIN Medan Barat

Tanggal	Pertemuan No	Materi Bimbingan	Paraf
4 Januari 2019	1	Pengantar & Disks	
9 Februari 2019	2	Perbaikan Letter selahang, desk fakes Rumusan tujian + Materi PPS	
11 Februari 2019	3	Acc Proposal	
03 Mei 2019	4	Bimbingan skripsi	
10 Mei 2019	5	Acc Skripsi	

Medan,
Pembimbing II

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan 1state 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Mutia Sadella
: 36.15.4.154
Bimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA
an/Prodi Studi : PGMI/ PGMI
: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MIN Medan Barat

Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
18 Desember 2018	I	Bimbingan Judul	
19 Desember 2018	II	Bimbingan Judul	
15 Februari 2019	III	Bimbingan Bab I, Bab II, Bab III	Hal. 28
16 Februari 2019	IV	Bimbingan Bab III	
22 Februari 2019	V	R & Chat	
25 Februari 2019	VI	Acc. Skripsi Proposal	
13 Mei 2019	VII	Bimbingan bab IV & V, hal. 58	
15 Mei 2019	VIII	Acc Skripsi	

Medan
Pembimbing I

2019



KARTU KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

NAMA : Mukia . Sadella .
NIM : 36154154
JURUSAN : PGMI - 11

NO	HARI / TANGGAL	JURUSAN	PENGUJI / PETUGAS	PARAF
1	Senin / 28-05-2018	PGMI	NR	zh
2	Senin / 09-07-2018	PGMI	NR	zh
3	Jumat / 26-10-2018	PGMI	NSH	zh
4	Senin / 08-04-2019	PGMI	NR	zh
5	Rabu / 10-04-2019	PGMI	NR	zh
6	Kamis / 11-04-2019	PGMI	Dr. Salminawati S.S. MA	zh
7	Jumat / 12-04-2019	PGMI	Dr. Salminawati S.S. MA	zh
8	Senin / 15-04-2019	PGMI	Nirwana Anas M.Pd	Ma

Medan, 10 Mei 2019

An. Dekan
Nirwana Anas M.Pd
Jurusan PGMI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3078/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 06 Maret 2019

Yth. Ka. MIN Medan Barat Kota Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MUTIA SADELLA
Tempat/Tanggal Lahir : Sawit Seberang, 23 Juni 1998
NIM : 36154154
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN Medan Barat Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN MEDAN BARAT TA 2018/2019.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4
Jalan Karya Setuju Medan Barat Kota Medan
Telepon (061) 6628447 Email

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :B-42 MI.02.15.04/PP.00.1/04 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 menerangkan bahwa :

Nama : Mutia Sadella
T.Tgl Lahir : Sawit Seberang, 23 Juni 1998
NIM : 36154154
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program : SI Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two
Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN
4 Kota Medan T.A 2018/2019

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Riset di MIN 4 Kota Medan

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 April 2019

Kepala Madrasah

Dra Nuraisyah Rahma Siregar, MA
NIP.197111091991022001